

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. EUCS (*End User Computing Satisfaction*)

End-User Computing Satisfaction (EUCS) adalah metode untuk mengukur tingkat kepuasan dari pengguna suatu sistem aplikasi dengan membandingkan antara harapan dan kenyataan dari sebuah sistem informasi. Definisi *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) dari sebuah sistem informasi adalah evaluasi secara keseluruhan dari para pengguna sistem informasi yang berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan sistem tersebut (Doll & Torkzadeh, 1988).

Dimensi dalam *End User Computing Satisfaction* (EUCS). Menurut Doll & Torkzadeh (1988) ada lima yaitu dimensi kelengkapan isi, dimensi keakuratan, dimensi tampilan, dimensi kemudahan dan dimensi ketepatan waktu.

a. Dimensi Kelengkapan Isi (*Content*)

Dimensi content mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari sisi isi dari suatu *system*. Isi dari *system* biasanya berupa fungsi dan modul yang dapat digunakan oleh pengguna *system* dan juga informasi yang dihasilkan oleh *system*. Dimensi *content* juga mengukur apakah *system* menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

b. Dimensi Keakuratan (*Accuracy*)

Dimensi *accuracy* mengukur kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data ketika system menerima input kemudian mengolahnya menjadi informasi. Keakuratan *system* diukur dengan melihat seberapa sering *system* menghasilkan *output* yang salah ketika mengolah input dari pengguna, selain itu dapat dilihat pula seberapa sering terjadi *error* atau kesalahan dalam proses pengolahan data.

c. Dimensi Tampilan (*Format*)

Dimensi format mengukur kepuasan pengguna dari sisi tampilan dan estetika dari antarmuka *system*, *format* dari laporan atau informasi yang dihasilkan oleh *system* apakah antarmuka dari *system* itu menarik dan apakah tampilan dari *system* memudahkan pengguna ketika menggunakan *system* sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap efektifitas dari pengguna.

d. Dimensi Kemudahan (*Ease of Use*)

Dimensi *Ease of Use* mengukur kepuasan pengguna dari sisi kemudahan pengguna atau *user friendly* dalam menggunakan system seperti proses memasukkan data, mengolah data dan mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Dimensi Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Dimensi *Timeliness* mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu *system* dalam menyajikan atau menyediakan data

dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sistem yang tepat waktu dapat dikategorikan sebagai system *real-time*, berarti setiap permintaan atau input yang dilakukan oleh pengguna akan langsung diproses dan output akan ditampilkan secara cepat tanpa harus menunggu lama.

2. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Komara (2004), Kinerja sistem informasi akuntansi adalah efektivitas / keberhasilan sistem informasi akuntansi ditentukan oleh kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengguna sistem informasi akuntansi. Menurut Soegiharto (2001), Kinerja sistem informasi adalah penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum. La Ane dan Anggraini (2012) mengatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang di butuhkan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat terlihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan dari pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan, kinerja sistem informasi akuntansi adalah efektivitas / keberhasilan sistem informasi akuntansi ditentukan oleh kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengguna sistem informasi akuntansi.

Menurut Doll dan Torkzadeh (1988) kinerja sistem informasi akuntansi dapat diukur menggunakan kepuasan pengguna adalah sebagai berikut :

a. Dimensi kelengkapan isi (*Content*)

Dimensi *content* mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari sisi isi dari suatu system. Isi dari *system* biasanya berupa fungsi dan modul yang dapat digunakan oleh pengguna *system* dan juga informasi yang dihasilkan oleh system. Dimensi *content* juga mengukur apakah *system* menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Semakin lengkap modul dan informatif *system*, maka tingkat kepuasan dari pengguna akan semakin tinggi.

b. Dimensi Keakuratan (*Accuracy*)

Dimensi *accuracy* mengukur kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data ketika system menerima input kemudian mengolahnya menjadi informasi. Keakuratan system diukur dengan melihat seberapa sering *system* menghasilkan output yang salah ketika mengolah input dari pengguna, selain itu dapat dilihat pula seberapa sering terjadi error atau kesalahan dalam proses pengolahan data.

c. Dimensi Tampilan (*Format*)

Dimensi format mengukur kepuasan pengguna dari sisi tampilan dan estetika dari antar system, format dari laporan atau

informasi yang dihasilkan oleh *system* apakah tampilan dari *system* menarik dan apakah tampilan dari *system* memudahkan pengguna ketika menggunakan *system* sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh efektifitas dari pengguna.

d. Dimensi Kemudahan (*Ease of Use*)

Dimensi *Ease of Use* mengukur kepuasan pengguna dari sisi kemudahan pengguna atau *user friendly* dalam menggunakan *system* seperti proses memasukkan data, mengolah data dan mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Dimensi Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Dimensi *Timeliness* mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu *system* dalam menyajikan atau menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sistem yang tepat waktu dapat dikategorikan sebagai *system real-time*, berarti setiap permintaan atau input yang dilakukan oleh pengguna akan langsung diproses dan output akan ditampilkan secara cepat tanpa harus menunggu lama.

3. Keterlibatan Pengguna

Menurut Barki & Hartwick (1989), keterlibatan pengguna adalah kepentingan dan relevansi pribadi yang dilampirkan pengguna ke sistem tertentu atau sistem informasi secara umum, tergantung pada fokus pengguna. Menurut Fishbein & Ajzen (1975), keterlibatan pengguna adalah kepercayaan menunjukkan sejauh mana seseorang bahwa suatu

sistem memiliki dua karakteristik yaitu kepentingan dan relevansi personal. Menurut Hartono (2007 : 430), keterlibatan pengguna adalah suatu keadaan psikologis logikal dari pengguna, yang mereflesikan tingkat kepentingan yang diletakan di teknologi. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pengguna adalah tingkat dimana individu / karyawan di semua fungsi organisasi oleh perusahaan dalam berkomitmen pada pekerjaan mereka dan membangun serta tanggung jawab untuk terlibat dalam misi dan bekerjasama untuk memenuhi tujuan organisasi.

Dalam hal ini ada beberapa indikator keterlibata pengguna sistem informasi seperti yang dikemukakan oleh Hartwick dan Barki (1994) dapat dilihat dari:

- a. Tanggung-jawab menyeluruh (*overall responsibility*)
- b. Hubungan Pemakai-SI (*user-IS relationship*)
- c. Kegiatan diserahkan ke pemakai (*hands-on activity*)

Berikut penjelasan mengenai indikator-indikator partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

- 1) Tanggung-jawab menyeluruh (*overall responsibility*) menunjukkan kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas pengguna yang menunjukkan kepemimpinan atau tanggungjawab menyeluruh terhadap penggunaan sistem.

- 2) Hubungan Pemakai-SI (*user-IS relationship*) menunjukkan kegiatan-kegiatan penggunaan sistem informasi yang menunjukkan komunikasi dan pengaruh hubungan pengguna dengan sistem informasi.
- 3) Kegiatan diserahkan ke pemakai (*hands-on activity*) berhubungan dengan rancangan kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan pengguna.

4. Kompetensi Pengguna

Menurut Krimiaji (2015:244) bahwa Kompetensi adalah fungsi dari *knowledge, experience, training* dan *skill*. Menurut Robin P. dan Judge (2008:45), kompetensi adalah kapasitas individu saat ini untuk melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Menurut Mangkunegara (2005), kompetensi adalah faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, membuatnya berbeda dengan seseorang yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengguna adalah kemampuan melaksanakan dipengaruhi oleh penguasaan pengetahuan dalam menjalankan tugas atau kerja.

Menurut Spencer dan Spencer (1993) yaitu kompetensi pengguna informasi dapat dilihat dari:

- a. Keahlian (*skills*)
- b. Pengetahuan (*knowledge*)
- c. Konsep diri (*self concept*)
- d. Motif (*motive*)

5. Formalisasi pengembangan sistem

Menurut Lee dan Kim (1992) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem adalah pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan. Menurut Komara (2004), formalisasi pengembangan sistem adalah kejelasan peraturan dan prosedur yang didokumentasikan dan dilaporkan dan merupakan mekanisme organisasi untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa formalisasi pengembangan sistem adalah pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan.

Menurut Almilia dan Brilliantien (2007), pengukuran formalisasi pengembangan sistem informasi antara lain sebagai berikut:

- a. Laporan proyek pengembangan
- b. Dokumentasi pengembangan sistem
- c. Biaya pengembangan sistem
- d. Teknik dan waktu pencatatan pengembangan dan pengenalan sistem baru.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai tolak ukur penelitian ini, penulis menggunakan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Tabel berikut menunjukkan hasil dari penelitian

terdahulu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan tahun	Variabel	Hasil penelitian
1.	Santa, Puput Gio (2014)	Variabel dependen : Kinerja sistem informasi akuntansi Variabel independen : <ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan pengguna • Kemampuan pengguna • Formalisasi pengembangan sistem 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan pengguna, kemampuan pengguna, formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
2.	Umami (2014)	Variabel dependen : Kinerja sistem informasi akuntansi Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan pengguna sistem informasi • Kapabilitas teknik personal • Ukuran organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan pengguna, kapabilitas teknik personal, dan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
3.	Gustiyan (2014)	Variabel dependen: Kinerja sistem informasi akuntansi Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan pengguna • Program pelatihan pendidikan • Formalisasi pengembangan sistem 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi • Formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA

4.	Antari dan Adipura (2015)	<p>Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi</p> <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi • Program pelatihan dan pendidikan • Formalisasi pengembangan sistem • Dukungan manajemen 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan, formalisasi pengembangan sistem, dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
5.	Adisanjaya, Wahyuni dan Purnawati (2017)	<p>Variabel dependen : kinerja sistem informasi akuntansi</p> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan personal • Program pelatihan dan pendidikan • Pemanfaatan teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan personal, program pelatihan dan pendidikan, dan pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
6.	Krisnawati, Ni Putu Ayu dan I Wayan Suartana (2017)	<p>Variabel dependen : kinerja sistem informasi akuntansi</p> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi karyawan • Kemampuan teknik personal • Motivasi kerja • Komitmen organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi karyawan, Kemampuan teknik personal, Motivasi kerja, Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
7.	Wibisono (2017)	<p>Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi</p> <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi • Kemampuan teknik personal • Dukungan manajemen 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen, dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

		<p>puncak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Formalisasi pengembangan sistem 	
8.	Fatmawati, Moh. Amin dan Afifudin (2017)	<p>Variabel dependen: kinerja sistem informasi akuntansi</p> <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan teknik personal • Keterlibatan pengguna dalam pengembangan • Formalisasi pengembangan sistem informasi • Program pelatihan dan pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem dan program pelatihan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi • Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
9.	Muljadi (2018)	<p>Variabel dependen : kinerja sistem informasi akuntansi</p> <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Partipasi pengguna • Dukungan manajemen puncak • Kapabilitas personal • Formalisasi pengembangan sistem 	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi pengguna dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi • Kapabilitas personal, formalisasi pengembangan sistem, tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA
10.	Masithoh (2018)	<p>Variabel dependen : kinerja sistem informasi akuntansi</p> <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan pengguna • Kemampuan teknik personal • Dukungan manajemen puncak • Formalisasi pengembangan sistem 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi • Kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA

11.	Maulana (2018)	Variabel dependen : kinerja sistem informasi akuntansi Variabel independen : <ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan pengguna • Kemampuan teknik personal • Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi • Dukungan manajemen • Ukuran organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan manajemen, formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi • Keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
12.	Dewi, Arista Ratna (2019)	Variabel dependen : kinerja sistem informasi akuntansi Variabel independen : <ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan pemakai • Program pelatihan dan pendidikan • Dukungan manajemen puncak • Kemampuan teknik personal 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi • Kemampuan teknik personal tidak berpengaruh kinerja SIA

C. Kerangka Pemikiran

1. Hubungan Partisipasi Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Dalam penelitian yang dilakukan (Suroto, 2017), Partisipasi pengguna yang semakin sering menggunakan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara partisipasi pengguna dalam proses penggunaan sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Muliana, dkk (2017) menyatakan partisipasi pengguna memiliki hubungan langsung dengan kepuasan pemakai. Pada penelitian ini, sistem informasi yang dikembangkan dengan melibatkan para pemakai akan memberikan kepuasan bagi para pemakai dan bersedia untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

2. Hubungan Kompetensi Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Robin P dan Judge (2008:45) Kompetensi merupakan kapasitas individu saat ini untuk melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Pengguna yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, pengetahuan yang memadai pendidikan serta pengalaman yang cukup pada umumnya akan merasa mudah dan lancar mengoperasikan aplikasi sistem informasi akuntansi. Menurut Jen (2002), semakin tinggi kompetensi pengguna sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara kompetensi pengguna sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Antari dan Adipura, (2015) menyimpulkan bahwa kompetensi pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

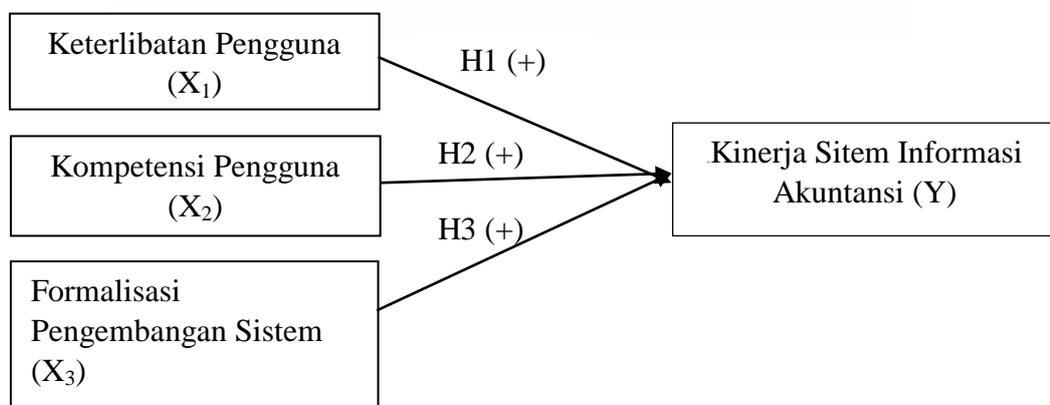
3. Hubungan Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Lee dan Kim (1992) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi adalah pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan. Menurut Jen (2002), berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2017) menyimpulkan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Model Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Keterlibatan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Keterlibatan pengguna didefinisikan oleh Barki dan Hartwick (1989) sebagai perilaku-perilaku, penugasan-penugasan, dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pengguna atau wakil-wakilnya selama proses penggunaan sistem informasi akuntansi. Adanya keterlibatan pengguna yang ditandai dengan ikutnya berpartisipasi dalam penggunaan sistem dapat mendorong sistem untuk mampu menghasilkan informasi sesuai kebutuhan pengguna sehingga akan meningkatkan kepuasan pengguna (Rivaningrum,2015)

Hipotesis ini sesuai dengan teori *End User Computing Satisfaction* (EUCS) pada dimensi *content* yang menunjukkan bahwa Adanya keterlibatan pengguna yang ditandai dengan ikutnya berpartisipasi dalam penggunaan sistem dapat mendorong sistem untuk mampu menghasilkan informasi sesuai kebutuhan pengguna sehingga akan meningkatkan kepuasan pengguna (Rivaningrum,2015).

Penelitian yang dilakukan Dewi, Arista Ratna dkk (2019), Suroto (2017), dan Santa, Puput Gio (2014) melakukan penelitian yang membuktikan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dari penelitian tersebut penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Keterlibatan Pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Pengaruh Kompetensi Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Robbin P. dan Judge (2008:45) Kompetensi merupakan kapasitas individu saat ini untuk melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Pengguna yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, pengetahuan yang memadai pendidikan serta pengalaman yang cukup pada umumnya akan merasa mudah dan lancar mengoperasikan aplikasi sistem informasi akuntansi sehingga memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. (Nursudi dan Sudarno,2013).

Hipotesis ini sesuai dengan teori *End User Computing Satisfaction* (EUCS) pada dimensi *Ease of use*. Pengguna yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, pengetahuan yang memadai pendidikan serta pengalaman yang cukup pada umumnya akan merasa mudah dan lancar mengoperasikan aplikasi sistem informasi akuntansi sehingga memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna

Menurut Jen (2002), semakin tinggi kompetensi pengguna sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara kompetensi pengguna sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulastrini (2014), Krisnawati, Ni Putu Ayu dan I Wayan Suartana (2017), Adisanjaya, Wahyuni dan Purnawati (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dari penelitian tersebut penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Kompetensi pengguna berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

3. Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Lee dan Kim (1992) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berarti pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan. Organisasi dengan formalisasi pekerjaan yang memiliki standar operasional prosedur, akan mengurangi tingkat kesalahan dan kelalaian yang dilakukan pemakai aplikasi sistem informasi akuntansi serta pelaksanaan pekerjaan akan memiliki sedikit sekali kebebasan dalam memilih apa yang akan dikerjakan, kapan harus dikerjakan, dan bagaimana cara dikerjakan, dengan adanya formalisasi pengembangan sistem dalam suatu organisasi karyawan diharapkan mampu menangani input yang sama dengan cara yang sama sehingga akan sistem akan menghasilkan informasi yang akurat sehingga akan meningkatkan kepuasan pengguna. (Mastura, dan Nardisyah, 2018).

Menurut Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hipotesis ini sesuai dengan Teori End User Computing Satisfaction yang menyatakan bahwa seberapa sering system menghasilkan output yang salah ketika mengolah input dari pengguna, selain itu dapat dilihat pula seberapa sering terjadi error atau kesalahan dalam proses pengolahan data.

Penelitian yang dilakukan oleh Antari dan Adipura (2015), Suwira (2014), Wibisono (2017) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dari penelitian tersebut penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.